

## BAB III

### METODOLOGI PERANCANGAN KARYA

#### 3.1 Tahapan Pembuatan

Dalam merancang sebuah kegiatan diperlukan penggunaan model yang sesuai dengan karya yang dikerjakan. Untuk itu, tahapan pembuatan kegiatan sosialisasi dan pengadaan papan informasi bencana akan menggunakan model komunikasi *C Planning* yang dipaparkan oleh McKee (2014).

##### 3.1.1. Metode Pengumpulan Data

Karya yang akan dirancang membutuhkan sebuah analisis dan riset secara mendalam yang dibagi ke dalam beberapa metode pengumpulan data. Data dapat dikumpulkan dengan menggunakan berbagai cara sebagai berikut:

###### a) Observasi

Pengamatan secara langsung terhadap sebuah objek baik berupa manusia, tempat, kegiatan, dan peristiwa adalah sebuah proses dalam observasi. Aktivitas mengamati, merekam, menghitung, mengukur, dan mencatat kejadian-kejadian dan situasi di lapangan sebagai salah satu cara dalam mengumpulkan data (Abdi, 2023). Observasi penting untuk membantu pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung di lapangan. Observasi berkaitan dengan metode penelitian utama dan studi tentang apa yang dilakukan subjek bukan yang mereka katakan. Observasi yang akan dilakukan oleh penulis bersifat secara langsung dan partisipatif dengan keterlibatan secara langsung dengan melihat lingkungan sekitar. Observasi akan dilakukan di sekitar wilayah Kampung Cisiih dan daerah-daerah yang berdekatan dengan Masjid Al-Ihtiad. Tujuan observasi adalah untuk mendapatkan kesimpulan terkait objek atau sesuatu yang sedang diamati, menghamburkan objek yang berhubungan dengan penelitian melalui pengamatan panca indra, serta menjelaskan suatu peristiwa dan diuji kualitasnya dalam aturan nyata (Tysara, 2023).

###### b) Wawancara

Menurut Esterberg dan Sugiyono, wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti (Prafitasari, 2023). Percakapan dengan tujuan tertentu bersama dua pihak yakni pewawancara dan diwawancari merupakan definisi dari wawancara. Proses bertanya ini menjadi alat yang netral dalam pengumpulan data. Wawancara dapat dilakukan dengan melakukan pertemuan untuk bertukar ide dan informasi melalui format

tanya jawab terhadap suatu topik tertentu sehingga dapat menghasilkan sebuah informasi yang dapat dijadikan data untuk penelitian. Ciri-ciri wawancara adalah mempunyai tujuan yang jelas dalam pengadaanya, terjadi interaksi secara langsung dalam proses wawancara, tidak ada pertanyaan yang bersifat timbal balik, perilaku pewawancara telah direncanakan, pewawancara bertanggung jawab untuk mengarahkan wawancara dan isi didalamnya, serta wawancara dilakukan secara formal (Tri Nugroho, 2021). Tujuan pengadaan wawancara dalam pengumpulan data adalah untuk dapat menggali informasi lebih mendalam yang lebih relevan, memadukan antara fakta dan pendapat.

Kegiatan wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait keadaan lapangan secara lebih jelas. Wawancara dalam situasi kebencanaan dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melibatkan percakapan secara langsung untuk menggali informasi mengenai pengalaman, persepsi, dan kebutuhan masyarakat untuk mengurangi potensi bencana yang berada di lingkungan sekitarnya. Untuk proses pengumpulan data kegiatan kebencanaan, keuntungan yang didapatkan dari proses wawancara dalam wilayah bencana adalah pewawancara akan lebih memahami konteks kebencanaan dan kebutuhan masyarakat serta mendapatkan data yang lebih mendetail terkait kondisi wilayah sekitar desa sehingga dapat menghadirkan sebuah produk atau kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat desa terkait. Wawancara tidak dapat dilakukan secara sembarang, diperlukan persetujuan antara responden dengan pewawancara sehingga perlindungan terhadap kerahasiaan dan pertanyaan dapat dipertanggung jawabkan (Teniwut, 2022).

#### c) Studi Literatur

Studi literatur atau kerap dikenal dengan studi kepustakaan diartikan sebagai proses menelusuri sumber penulisan terkait karya serupa dengan tujuan untuk menambah wawasan dalam penulisan karya ilmiah (Wiradi, 2022). Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah informasi seperti buku majalah, literatur, maupun jurnal terkait untuk mencari teori yang relevan dengan karya yang sedang dikerjakan. Fungsi dari dilakukannya studi literatur dalam pengumpulan data penelitian adalah untuk dapat menggambarkan definisi yang jelas mengenai permasalahan yang akan diteliti, membuat batasan permasalahan sehingga lebih fokus dalam masalah utama dalam objek penelitian, menghindari adanya tindakan plagiarisme secara disengaja maupun tidak, serta untuk menghubungkan antara penemuan baru dengan penelitian terdahulu untuk menjadi saran dalam mengkaji penelitian (Teniwut, 2022).

Ciri-ciri karya menggunakan studi literatur adalah peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan teks atau data bukan menggunakan pengetahuan langsung dari lapangan atau orang lain. Data yang ada bersifat siap pakai dan tidak membutuhkan pengolahan lebih, bersumber dari tangan kedua atau sumber sekunder yang bukan data pertama dari lapangan. Pengumpulan data secara studi literatur tidak dibatasi ruang dan waktu sehingga dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun karena data yang ada sudah tersimpan dalam jangka waktu yang lama (Salmaa, 2023). Dalam melakukan pengumpulan data melalui cara studi literatur, terdapat 3 (tiga) proses penting yang perlu dipahami dalam pengkajiannya yakni, *editing*, *organizing*, dan *finding*. *Editing* atau menyunting adalah proses di mana peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh dalam sudut pandang kejelasan, keselarasan, dan kelengkapan data antara satu dan lain. *Organizing* di mana proses ini peneliti diharuskan untuk menata kembali data dengan kerangka yang sudah diperlukan. *Finding*, di mana peneliti melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan metode, teori, dan kaidah yang telah ditentukan untuk dapat menarik sebuah hipotesis atau kesimpulan.

Teknik pengumpulan data merupakan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Afra, 2023). Kegunaan dari pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan untuk dapat menghasilkan kesimpulan dan hasil yang valid. Pengumpulan data dilakukan agar teori dan data yang disajikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam metode pengumpulan data dirancang menggunakan *C Planning* pada *framework Social and Behavior Change Communication* oleh McKee (2014):

## **3.2 Metode Perancangan Karya**

### ***3.2.1 Understanding The Situation***

Dalam pembuatan sebuah kegiatan di suatu daerah, hal pertama yang harus dilakukan adalah memahami situasi dan target audiens yang akan dituju. Situasi yang perlu dipahami dalam pengerjaan kegiatan ini meliputi analisis risiko bencana, memetakan audiens atau masyarakat, serta analisis infrastruktur yang sesuai untuk pembuatan program. Melakukan analisis risiko bencana dengan melihat potensi bencana yang terdapat di suatu tempat, hal ini berguna untuk menciptakan program yang relevan dan sesuai kebutuhan masyarakat. Melihat permasalahan yang terjadi di daerah tersebut dengan memetakan peta daerah rawan bencana di wilayah tersebut. Di Desa Situregen, dilakukan analisis risiko bencana yakni terdapat

bencana tsunami akibat lokasi desa yang berada dekat dengan pantai dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia.

Kedua, memetakan audiens atau masyarakat. Hal ini berguna untuk mengidentifikasi kelompok masyarakat yang rentan serta melihat dan mempelajari tingkat kesadaran masyarakat akan potensi bencana di Desa Situregen. Ketiga, menganalisis infrastruktur tempat pengadaan program papan informasi diletakkan. Untuk mendapatkan data lainnya juga bisa dilakukan dengan riset. Riset bisa didapatkan dengan melakukan observasi langsung, wawancara, maupun studi kepustakaan terkait wilayah yang dituju. Untuk dapat mendukung hal ini dapat dilakukan dengan melakukan konsultasi bersama kepala daerah maupun masyarakat desa setempat guna mendapatkan data yang lebih akurat dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya mitigasi dan kesiapsiagaan diri. Pemahaman akan situasi juga termasuk kepada medan yang akan dihadapi dalam pengadaan karya, persoalan yang ada di masyarakat, serta kebutuhan masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan analisis situasi secara mendalam untuk dapat menjawab kebutuhan masyarakat Desa Situregen.

### **3.2.2 *Focusing and Designing***

Tahapan kedua yang perlu dilakukan setelah menganalisis situasi dan menentukan target audiens yang akan terpapar informasi adalah *focusing and designing*. Pada tahapan ini yang dilakukan adalah perumusan tujuan dari pengadaan program Situregen Tsunami Ready dalam *event* Sirene Mandiri Desa. Hal ini bertujuan agar penulis dapat memfokuskan kegiatan yang akan dilangsungkan selaras dengan tujuan diadakannya program. Tujuan dari pengadaan program adalah meningkatkan kesadaran, kapasitas, dan pengetahuan masyarakat terkait mitigasi bencana tsunami. Meningkatkan kesadaran masyarakat terkait bahaya bencana dengan memberikan informasi yang terukur terkait tindakan yang harus dilakukan saat bencana untuk membangun masyarakat yang sigap dan tangguh dalam menghadapi bencana. Pengadaan sosialisasi kebencanaan dan papan informasi juga dilakukan di Desa Situregen guna menyebarkan informasi terkait mitigasi bencana dan sistem peringatan dini bencana.

Setelah merancang tujuan dari pengadaan program, selanjutnya adalah pemilihan media penyampaian informasi. Media penting guna penyebaran informasi kepada masyarakat secara lebih luas. Kelompok sasaran utama dalam program ini adalah seluruh masyarakat yang berada di Kampung Cisiih, Desa Situregen. Sebelum melakukan pemilihan lokasi *event*, nantinya akan dilakukan observasi secara langsung untuk melihat lokasi yang strategis dan

mudah dijangkau oleh masyarakat setempat. Disamping itu, pada tahapan *focusing and designing* dilakukan juga perumusan tujuan dan pesan dari pengadaan program, diperlukan pembuatan desain untuk setiap produk maupun program yang diluncurkan.

### **3.2.3 *Creating***

Tahapan *creating* ialah tahapan pembuatan program dan perumusan pesan utama yang akan disampaikan pada kampanye. Ide program berupa upaya mitigasi dan peningkatan kesiapsiagaan masyarakat melalui beragam metode edukasi dan sosialisasi kebencanaan di Desa Situregen. Kampanye yang akan digaungkan pada kegiatan ini adalah *Situregen Tsunami Ready* dalam acara “Sirene Mandiri Desa” di mana kampanye ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait pentingnya menyiapkan diri untuk menghadapi situasi darurat guna mengurangi risiko kerugian yang mungkin ditimbulkan dari bencana tsunami. Untuk dapat memaksimalkan kampanye yang akan dilaksanakan, dilakukan juga pembuatan media atau sarana komunikasi. Dalam hal ini, pembuatan materi sosialisasi yang menarik dapat menjadi daya tarik masyarakat untuk menyimak informasi yang disampaikan. Pembuatan informasi pada papan informasi bencana meliputi peta rendaman wilayah bencana, informasi terkait potensi bencana, dan cara melakukan evakuasi saat bencana. Selain mengadakan papan informasi bencana, penulis juga berencana melakukan sosialisasi berupa penyuluhan dan pemberian informasi terkait informasi bencana dan papan informasi.

### **3.2.4 *Implementing and Monitoring***

Tahapan keempat ialah tahap perancangan dan pelaksanaan program. Dalam hal ini, penulis berkolaborasi bersama Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS). Pelaksanaan program yang nantinya dilaksanakan memerlukan bantuan dari seluruh pihak terkait, baik GMLS, pihak desa, maupun masyarakat untuk bersama-sama memastikan dan melanjutkan program yang nantinya akan dilaksanakan. Sebelum dan saat pelaksanaan kegiatan, dilakukan juga koordinasi bersama pihak setempat untuk membantu kelancaran proses pemasangan papan informasi bencana.

### **3.2.5 *Evaluating and Replanning***

Tahapan terakhir adalah melakukan evaluasi dari pengerjaan kegiatan. Mengumpulkan hasil evaluasi masyarakat terkait pengadaan papan informasi bencana dan sosialisasi yang telah diadakan, melihat dampak dan respon dari masyarakat terkait program, hal ini

bertujuan sebagai penilaian untuk melihat perubahan perilaku sebelum dan setelah kegiatan berlangsung. Untuk itu, pengadaan sosialisasi dan papan informasi bencana diharapkan mampu menjadi jawaban atas kebutuhan masyarakat Desa Situregen.

### 3.2. Rencana Anggaran

Proses perancangan dan pembuatan sebuah papan informasi bencana sebagai media komunikasi bencana di Desa Situregen khususnya Kampung Cisiih mengharuskan penulis untuk mengeluarkan biaya tertentu. Berikut ini adalah tabel rincian biaya yang harus dikeluarkan oleh penulis untuk proses pembuatan dan pemasangan papan informasi bencana.

No	Unit	Rincian	Satuan	Harga	Total	Keterangan
<b>A. Papan Informasi</b>						
1	Plang Besi 160 x 150 cm	Hollo 4x8cm	1	Rp 450.000	Rp 450.000	
		Plate Esser	1	Rp 380.000	Rp 380.000	
		Pengecatan & Dempul	1	Rp 900.000	Rp 900.000	
		Stiker 1 Layer Vinyl Doff	1	Rp 400.000	Rp 400.000	
		Pemasangan Stiker	1	Rp 150.000	Rp 150.000	
		Pengelasan	1	Rp 200.000	Rp 200.000	
2	Coin Acceptor	Multi Coin	1	Rp 260.000	Rp 260.000	
3	Modulator Coin Acceptor	Microcontroller Timer	1	Rp 570.000	Rp 570.000	
		Power Supply 12V	1	Rp 145.000	Rp 145.000	
4	Tombol Miniatur Sirene SET	Tombol & Kabel	1	Rp 125.000	Rp 125.000	
		Amplifier	1	Rp 150.000	Rp 150.000	
		Speaker	1	Rp 75.000	Rp 75.000	
		Flash Disk	1	Rp 70.000	Rp 70.000	
		Arduino MP3 Auto Player	1	Rp 660.000	Rp 660.000	
5	Elektrikal	Kabel 2x1,5	30	Rp 13.500	Rp 405.000	
		LED Strobo	3	Rp 50.000	Rp 150.000	
		Lampu LED 30 watt	2	Rp 130.000	Rp 260.000	
<b>SUB Total</b>				<b>Rp</b>	<b>5.350.000</b>	
<b>B. Pemasangan</b>						
1	Biaya Pasang	Team Kerja	2	Rp 150.000	Rp 300.000	
		Transportasi	1	Rp 150.000	Rp 150.000	
<b>SUB Total</b>				<b>Rp</b>	<b>450.000</b>	
<b>TOTAL A + B</b>				<b>Rp</b>	<b>5.800.000</b>	

Gambar 3.1 Rencana Anggaran Papan Informasi

Sumber: olahan data penulis (2024)

### 3.3. Target Luaran/Publikasi/HKI

Target luaran dari kampanye “Menuju Situregen Siaga” ialah sebagai berikut:

- 1) 3 (tiga) Video TVC/Webseries yang akan diunggah melalui Instagram Sirene Mandiri Desa (@sirenemandiridesa) dan berkolaborasi bersama Gugus Mitigasi Lebak Selatan (@gugusmitigasibaksel) serta melalui Youtube Sirene Mandiri Desa.
- 2) 3 (tiga) podcast yang akan diunggah melalui Instagram Sirene Mandiri Desa (@sirenemandiridesa) dan Youtube Sirene Mandiri Desa yang berkolaborasi bersama

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (@gugusmitigasibaksel) dan Destana Situregen (destana.situregen).

- 3) 3 (tiga) jenis *print* berupa poster (pentingnya *early warning system*, mitigasi bencana tsunami, dan ciri-ciri tsunami berdasarkan kearifan lokal).
- 4) 3 (tiga) jenis *outdoor* atau *ambient media (dummy)* berupa kaos, totebag, dan kipas.

Target luaran merupakan bentuk hasil akhir yang diharapkan dari suatu kegiatan maupun proyek. Target luaran yang dibuat nantinya akan dipublikasikan guna menjadi media edukasi masyarakat secara lebih luas. Terdapat dua target luaran yang akan dipublikasikan yakni target secara fisik dan non fisik. Target luaran berupa produk fisik yakni pengadaan papan informasi bencana di depan Masjid Al-Ihtiad, Desa Situregen. Target luaran non-fisik berupa laporan penelitian yang terstruktur dan lengkap berisi analisis, kebutuhan masyarakat, dan perancangan karya papan informasi bencana.